

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang, Fenomena Penelitian dan Gap Teori Penelitian

#### 1.1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan kepada pengguna yang meliputi calon investor, kreditur dan stakeholder menurut Arowoshegbe *et al.*, (2017). Pengguna informasi akan mengevaluasi laporan keuangan untuk membuat keputusan seperti investasi tambahan kendala entitas, menyediakan kredit dan pembiayaan atau menilai kinerja manajemen. Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya. Manajemen perusahaan maupun pihak luar memerlukan jasa pihak ketiga yang dipercaya, sehingga diperlukan profesi akuntan publik. Kepercayaan Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Kemungkinan terjadinya salah saji yang material maupun adanya kecurangan (*fraud*) sangatlah tinggi dikarenakan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan oleh manajemen. Adanya kebutuhan pemilik usaha

untuk mencari perantara yang bertugas mengawasi pekerjaan manajemen yang memegang kepentingan dalam bisnis dan memberikan keyakinan secara adil menurut Patrick dan Vitalis (2017).

Persaingan bisnis ditengah fenomena globalisasi entitas dalam menunjukkan performa terbaiknya. Salah satu hal yang menjadi tolak ukur dalam menilai kondisi perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kondisi perusahaan. Laporan keuangan akan memuat banyak informasi yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur sebuah keputusan. Kondisi keuangan perusahaan yang baik memungkinkan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Kurangnya perhatian perusahaan dalam menyusun laporan keuangan terkadang membuat laporan keuangan menjadi kurang informatif. Ketidakmampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), berdampak pada kebijakan yang akan diambil. Selain itu, terkadang pihak akuntan perusahaan diharuskan membuat laporan keuangan yang menarik untuk menarik investor. Maka diperlukan audit untuk menilai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Akuntan publik memiliki peran penting dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan dari masyarakat sebagai Pengguna laporan keuangan terletak pada tanggung jawab akuntan publik untuk layanan yang disediakan, sebagaimana diatur dalam pasal 26 UU No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Seperti kita ketahui pada bulan Januari 2016, perjanjian

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mulai berlaku di seluruh negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. MEA adalah era yang memiliki pola integrasi ekonomi ASEAN dengan membentuk sistem perdagangan bebas antara negara-negara anggota ASEAN. Dalam era MEA ini, setiap profesi dituntut untuk meningkatkan kualitas daya saing, termasuk profesi akuntan publik yang dipercaya oleh publik. Di era MEA, profesi akuntan publik asing bisa bebas masuk ke Indonesia dan bersaing dengan akuntan publik lokal. Jika kepercayaan publik di akuntan publik lokal menurun karena banyaknya kasus kegagalan audit yang terjadi, maka peran akuntan publik lokal dapat dengan mudah digantikan oleh akuntan publik asing. Untuk alasan ini, akuntan publik lokal harus meningkatkan kualitas audit mereka agar tetap kompetitif dengan akuntan publik asing di era MEA ini. Tanggung jawab akuntan publik untuk layanan yang disediakan tercantum dalam Standar Audit (SA) bagian 200,3 SPAP (2013), yaitu untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan melalui opini auditor atas kewajaran laporan keuangan yang mencakup lingkup apakah bebas dari salah saji material dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (SAK). Untuk mencapai tujuan audit atas, akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan menurut Haeridistia & Fadjarenie (2019).

Audit adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk memastikan pelaporan keuangan yang dapat diandalkan. Dalam profesi akuntansi, audit memainkan peran penting dalam melayani kepentingan publik. Peran ini adalah untuk meningkatkan akuntabilitas manajer, memperkuat kepercayaan investor

dan membuat pelaporan keuangan lebih meyakinkan. Sejalan dengan perubahan dalam dunia bisnis, perubahan harus ditanggapi oleh manajemen juga, terutama dalam melindungi kepentingan pemegang saham. Perubahan dalam standar akuntansi, pelaporan keuangan, dan audit semuanya dirancang untuk memberikan perlindungan yang lebih baik kepada investor. Ini adalah bentuk akuntabilitas yang merupakan tugas manajer. Audit digunakan sebagai jaminan bagi investor yang mendasarkan kepercayaan mereka pada pelaporan keuangan. Peran audit adalah untuk mengurangi asimetri informasi nomor akuntansi, dan meminimalkan sisa kerugian dari peluang manajerial dalam pelaporan keuangan. Audit yang merupakan audit kualitas terjamin memberikan keadilan informasi akuntansi bagi para pemangku kepentingan perusahaan menurut Kuntari (2017).

Sebagai pihak independen, akuntan publik adalah profesi yang membutuhkan kepercayaan dari publik keandalan laporan keuangan tersebut. Kebutuhan untuk kebutuhan pelaporan keuangan yang berkualitas juga mumpuni auditor. Kebutuhan untuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal akan memberikan tingkat yang lebih tinggi kepercayaan kepada pemegang saham, meskipun fakta bahwa auditor eksternal dapat memberikan hanya jaminan yang wajar dan jaminan tidak mutlak menurut Jaya (2016).

Audit yang dilakukan oleh pihak eksternal diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai keadaan sebenarnya atas entitas. Audit memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan

publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi laporan keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Auditor harus melakukan kualitas audit untuk memberikan informasi yang andal dan tepercaya. Kualitas audit dapat diandalkan jika itu berisi temuan dan kesimpulan audit secara obyektif dan memberikan rekomendasi konstruktif. Kertas kerja ditinjau, auditor mengumpulkan dan menguji bukti secara optimal. Dengan kualitas audit yang tinggi, itu akan menghasilkan informasi yang dapat diandalkan untuk pertimbangan pengambilan keputusan menurut Furiady & Kurnia (2015).

Beberapa faktor penyebab mengapa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan hilang yaitu : faktor internal disiplin ilmu akuntansi itu sendiri, faktor eksternal dan kemajuan disiplin lain serta faktor individu pelaku dalam profesi akuntan. Selain itu, ada faktor kunci untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, antara lain : transparansi, budaya akuntabilitas dan integritas manusia menurut Harahap (2012:600-602). Transparansi artinya tidak ada yang harus disembunyikan dalam penyajian laporan keuangan, budaya akuntabilitas artinya budaya yang selalu menyiapkan bukti dan data pendukung atas segala kebijakan dan tindakan yang dilakukan dan integritas manusia artinya memiliki nilai kejujuran serta karakter yang kuat dalam menjalankan pekerjaan.

### 1.1.2 Fenomena Penelitian

Akhir-akhir ini isu terkait etika profesi dalam dunia bisnis mulai marak diperbincangkan. Hal ini mengingat akhir-akhir ini banyak kasus-kasus “kriminal” terjadi dalam dunia bisnis. Kualitas audit mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadinya banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri atau didalam negeri. Maraknya skandal yang terjadi telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik khususnya profesi akuntan publik.

Rentetan sengkaret yang menjerat KAP ternama yang terdaftar di Indonesia (Sumber: Cnbcindonesia, Gara-gara lapkeu, deretan KAP ini malah kena sanksi OJK diakses 30 Agustus 2019) yaitu :

1. KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/ EY)

Akhir bulan lalu (Juli 2019), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan untuk mengenakan sanksi kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik. Alhasil, Surat Tanda Terdaftar (STTD) Sherly dibekukan selama 1 tahun. Pemberian sanksi tersebut terkait penggelembungan (over statement) pendapatan senilai Rp. 613 miliar untuk laporan keuangan tahunan (LKT) periode 2016 pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Pendapatan yang dimaksud terkait dengan penjualan Kaveling Siap Bangun (Kasiba) yang diakui dengan

metode akrual penuh, meskipun dalam LKT yang dimaksud tidak diungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Atas kesalahan ini,

OJK juga memberikan sanksi kepada Direktur Utama bernama Hanson International Benny Tjokrosaputro alias Bentjok sebesar Rp. 5 miliar karena bertanggungjawab atas laporan keuangan tersebut. Alhasil, MRYX juga diminta untuk melakukan restatement atas LKT 2016 dengan merevisi perolehan pendapatan.

2. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Member dari BDO International)

Pada Juni lalu 2019, Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea atas LKT 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Sanksi ini diberikan karena kesalahan penyajian LKT 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi. Sementara, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, hanya mendapatkan sanksi berupa perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur. Nilai perjanjian yang dimaksud mencapai US\$ 239,94 juta. Kekeliruan ini menyebabkan perusahaan mampu mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809.946, dari sebelumnya rugi US\$ 216,58 juta. Selain akuntan publik, Kemenkeu juga

memberikan peringatan tertulis kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional). KAP Tanubrata juga wajib melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu. OJK juga menjatuhkan sanksi kepada Garuda berupa denda sebesar Rp 100 juta. Garuda juga diminta untuk memperbaiki laporan keuangan tahunan 2018 dan melakukan paparan publik selambat-lambatnya 14 hari setelah ditetapkannya sanksi ini. Tak hanya ke perseroan, seluruh direksi perusahaan publik berkode GIIA itu juga dikenakan sanksi administratif masing-masing sebesar Rp 100 juta. Adapun direksi yang dimaksud adalah direksi pada 2018. Selain itu, denda juga dikenakan Rp 100 juta secara tanggung renteng kepada seluruh anggota direksi dan dewan komisaris Garuda Indonesia yang menandatangani laporan tahunan 2018. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan denda kepada Garuda sebesar Rp 250 juta atas kesalahan penyajian laporan keuangan interim kuartal I 2019. BEI menilai GIIA telah melanggar aturan tata cara penyajian kinerja keuangan perusahaan. Selain denda tersebut, BEI juga mewajibkan Garuda untuk menyajikan kembali (restatement) laporan keuangan perusahaan kuartal I 2019. Batas waktu untuk restatement ditentukan Bursa paling lambat 26 Juli 2019. (Sumber: Kumparan, Fakta-fakta Skandal Laporan Keuangan Garuda diakses 16 Juli 2019).

3. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Afiliasi dari RSM International)

Saat ini KAP Amir Abdi Jusuf Aryanto, Mawar & Rekan masih dalam proses penyelidikan terkait over statement pada LKT 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Penggelembungan ditemukan setelah manajemen baru AISA meminta dilakukan investigasi atas LKT perusahaan tahun 2017. Hasil investigasi menemukan over statement hingga Rp. 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup TPS Food dan sebesar Rp. 662 miliar pada pos penjualan serta Rp. 329 miliar pada EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis food. Ditemukan pula dugaan aliran dana sebesar Rp. 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPS Food kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen laba.

Investigasi atas laporan keuangan AISA ini dilakukan oleh EY. Khusus KAP ini, karena masih dalam penyelidikan, OJK belum merilis sanksi.

4. KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (Partner Deloitte Indonesia) Pada Oktober tahun lalu (2018), OJK resmi memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Auditor Publik (AP) Marlinna, Auditor Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang merupakan salah satu KAP dibawah Deloitte Indonesia. Laporan keuangan Tahunan PT SNP Finance, perusahaan pembiayaan, telah diaudit AP dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, Menteri Keuangan mengenakan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan

Akuntan Publik Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan (semisal jasa pembiayaan dan jasa asuransi) selama 12 bulan yang mulai berlaku tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019. Sementara KAP Satrio Bing Eny & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior sebagaimana disebutkan di atas. KAP juga diwajibkan mengimplementasikan kebijakan dan prosedur dimaksud dan melaporkan pelaksanaannya paling lambat 2 Februari 2019.

(Sumber: Kontan

Keuangan, Kasus SNP Finance, Sri Mulyani resmi jatuhkan sanksi ke Deloitte Indonesia diakses 06 Juli 2019).

### **1.1.3 Gap Teori Penelitian**

Jelic (2012) menyatakan bahwa banyaknya ancaman yang dihadapi oleh auditor dapat mempengaruhi hasil audit, ketidakberpihakan yang timbul dari berbagai kegiatan hubungan. Salah satu alasan utama terletak pada kenyataan bahwa lingkungan bisnis sangat dinamis dan kebiasaan bisnis bervariasi dari satu bangsa ke negara lain.

Cahan *et al.*, (2014) menyatakan bahwa pengalaman audit dan biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman lebih mampu membatasi manajemen laba dan lebih memimpin auditor berpengalaman dapat melakukan audit kualitas yang tinggi serta klien bersedia membayar premi untuk kualitas ini. Hal ini mengarah

kepenilaian yang lebih akurat oleh auditor berpengalaman dalam melaksanakan proses audit. Menggunakan data dari Cina mengungkapkan bahwa auditor dengan yang lebih berpengalaman memberikan layanan audit kualitas yang tinggi dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Pengalaman yang diperoleh selama bekerja akan membantu auditor dalam menyelesaikan masalah terkait dengan pekerjaan mereka.

Syamsuddin *et al.*, (2014) menyatakan bahwa etika, independensi, kompetensi dan pengalaman ada pengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit. Artinya BPK auditor telah melakukan tugasnya secara profesional, telah mengambil semua tanggung jawab profesional dengan tingkat dalam memproduksi audit kualitas. Berperilaku independen dalam melaksanakan tugasnya, ini akan mengembalikan kepercayaan masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan auditor BPK dan akan memberikan kepuasan pokok untuk kinerja BPK. Auditor dengan pengalaman audit yang baik cenderung skeptis dengan cara yang lebih baik karena akan lebih mudah baginya untuk mendeteksi, memahami kesalahan secara akurat dan menemukan penyebab kesalahan yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas audit.

Nasrabadia & Arbabianb (2015) menyatakan bahwa Etika profesional dan komitmen organisasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kualitas audit. Artinya bahwa akuntan yang bekerja di luar dari akuntan publik memiliki komitmen yang lebih besar untuk kemerdekaan daripada akuntan yang bekerja dalam konteks perusahaan akuntan publik.

Bouhawia *et al.*, (2015) menyatakan Pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin memiliki pengalaman hal itu akan memungkinkan auditor untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih spesifik dari klien bisnis, sistem, dan risiko. auditor harus jujur dan lurus dalam semua hubungan profesional; ini mensyaratkan bahwa namanya tidak harus dikaitkan dengan setiap laporan yang menyimpang atau menyesatkan atau informasi atau rekening siap dengan kelalaian, tidak lengkap atau semacam ambiguitas mengarah ke menyesatkan. kompetensi sosial adalah fondasi yang harapan untuk interaksi masa depan dengan orang lain dibangun, dan di mana individu mengembangkan persepsi dari perilaku mereka sendiri. bahwa karyawan keyakinan umum membentuk tentang berapa banyak organisasi menghargai bantuan kontribusi dalam karyawan mengembangkan norma timbal balik untuk peduli tentang organisasi dan membantu mencapai tujuan untuk menciptakan komitmen.

Jaya & Choirul (2016) menyatakan bahwa Skeptisisme simultan profesional, keterbatasan waktu audit, dan implementasi etika profesi akuntan mempengaruhi kualitas audit. Sebagian hasil menunjukkan bahwa skeptisisme efek variabel profesional terhadap kualitas audit. Sementara batas dan waktu pelaksanaan etika profesi akuntan tidak mempengaruhi tim audit. Artinya sikap seperti itu yang mencakup pikiran pertanyaan terus-menerus dan kritis mengevaluasi bukti audit harus menghasilkan audit yang berkualitas,

batas waktu tidak mempengaruhi audit cenderung kualitas audit, sebagian besar auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini telah menerapkan etika profesi akuntansi dalam pekerjaan.

Arowoshegbe *et al.*, (2017) menyatakan adanya etika akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bahwa etika akuntansi memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan auditor sehingga; ada kebutuhan untuk akuntansi badan regulasi dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat upaya bersama dalam memastikan bahwa etika akuntansi standar dan ketat. Kualitas audit dianggap sebagai yang tinggi jika auditor tetap dengan prinsip-prinsip umum atau aturan independensi, objektivitas, integritas dan profesionalisme.

Ningrum & Wedari (2017) menunjukkan bahwa Pengalaman kerja, independensi, objektivitas dan akuntabilitas memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, namun dampak integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit yang statistik tidak signifikan. Auditor dianggap berpengalaman jika auditor telah bekerja untuk waktu yang signifikan dan telah berurusan dengan banyak karya audit dan menghabiskan waktu sebagai auditor akan menyebabkan auditor untuk memahami bagaimana menghadapi objek audit dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan serta menganalisa apakah informasi itu relevan atau tidak. Selain itu, auditor dapat mendeteksi penyebab kesalahan lebih mudah dan mampu memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kesalahan sesuai dengan aturan. Auditor independen adalah auditor yang mampu merencanakan, audit dan melaporkan proses audit tanpa

intervensi dari pihak lain, terutama manajemen. Ketika auditor bebas dari konflik kepentingan, mereka mampu bertindak adil tanpa tekanan dari pihak manapun, dan mereka menyadari kondisi mereka jika mereka berada dalam posisi yang dapat menyebabkan konflik kepentingan. Auditor akan mampu mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan mereka secara resmi dan yang akan mempengaruhi kualitas audit. Integritas ada keraguan atas laporan bahwa auditor negara tidak setuju dengan perilaku yang melanggar aturan, dan salah satu yang menyatakan auditor tidak menyalahkan orang lain yang bisa merugikan pihak lain. Sebuah auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kualitas, pengetahuan umum dan pengetahuan khusus. Ini tidak menjamin kualitas audit karena pengetahuan khusus yang diperoleh dari pengalaman lebih dibutuhkan. Auditor bertanggung jawab adalah auditor yang memiliki kemauan dan motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dan mengambil tanggung jawab dari masyarakat, menggunakan semua upaya maksimal dan menyadari bahwa pekerjaan akan diperiksa oleh atasan. Hal ini membuat auditor lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan.

Gul *et al.*, ( 2013) menunjukkan bahwa Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Efek bahwa auditor individual terhadap kualitas audit yang baik secara ekonomi dan statistik signifikan, dan diucapkan di kedua perusahaan audit besar dan kecil. Kami juga menemukan bahwa efek auditor individual terhadap kualitas audit sebagian dapat dijelaskan oleh karakteristik auditor, seperti latar belakang pendidikan, Big N pengalaman perusahaan audit, peringkat di perusahaan audit, dan afiliasi

politik.

Fudiady & Kurnia (2015) menunjukkan bahwa Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi, akuntabilitas dan objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan meningkatkan kompetensi auditor, auditor memiliki pengetahuan yang lebih dalam dan memberikan penilaian yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit. Akuntabilitas akan membuat para auditor memberikan upaya terbaik dalam melakukan audit. Objektivitas dapat membantu auditor untuk dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan dari pihak lain, sedangkan pengalaman kerja di Inggris kurang dari 3 tahun, auditor tidak terlibat secara keseluruhan proses audit dan tidak memiliki kekuatan khusus yang terkait dengan audit. Jumlah tas audit yang telah dilakukan tidak cukup menjadi sarana belajar.

Kuntari *et al.*, (2017) menyatakan etika, pengalaman, biaya dan motivasi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bahwa profesionalisme adalah persyaratan utama sebagai akuntan publik, karena selain profesi yang bekerja pada kepercayaan publik, kontribusi akuntan publik terhadap ekonomi sangat besar. Semakin banyak pengalaman kerja auditor meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan. Jumlah biaya keanggotaan dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan layanan, struktur biaya kantor akuntan publik yang terkait dan penilaian profesional lainnya. Motivasi adalah proses menjelaskan intensitas,

arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Kualitas audit akan tinggi jika keinginan dan kebutuhan auditor yang membuat motivasi kerja dapat terpenuhi.

Suseno (2013) menyatakan bahwa independensi auditor dan biaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Mencerminkan bahwa auditor memiliki sikap absolut yang perlu dipertahankan yaitu independensi. Sikap seperti itu membuat auditor di jalur yang benar dalam melakukan praktik dan mempertahankan citra sebagai kelompok yang membawa kepercayaan masyarakat untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sedangkan biaya audit optimal memberikan jaminan kualitas audit karena prosedur audit membutuhkan waktu yang lama dan staf yang sangat berpengalaman dan terampil.

Rahmina & Agoes (2014) menunjukkan bahwa Independensi dan biaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan masa audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi independensi auditor, semakin tinggi kualitas audit, masa pemeriksaan auditor akan terganggu dalam melaksanakan audit nya, misalnya, dalam memberikan karya up pendapat, sehingga kualitas audit akan menurun dan biaya audit yang lebih tinggi, semakin tinggi kualitas audit.

Zahmatkesh & Rezazadeh (2017) menunjukkan bahwa Pengalaman kerja, kompetensi profesional, akuntabilitas dan objektivitas auditor menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Mempekerjakan orang dengan pengalaman tinggi meningkatkan kualitas audit dengan meningkatkan

kompetensi profesional auditor; auditor memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan penilaian yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit. Akuntabilitas meningkatkan kinerja auditor dan objektivitas auditor memungkinkan mereka untuk beroperasi tanpa pengaruh orang lain.

Abdul-Rahman *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa Biaya audit, kepemilikan audit, ukuran klien dan rasio leverage pameran hubungan yang signifikan bersama dengan kualitas audit. Semakin tinggi biaya audit, lebih kualitatif dan handal pekerjaan audit akan bertujuan bahwa kualitas audit dan fee audit secara positif dan signifikan. Auditor harus juga memastikan bahwa kualitas laporan keuangan yang telah diaudit yang diperbaiki di lain untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan masyarakat umum.

Haeridistia & Fadjarenie (2019) menunjukkan bahwa Independensi, etika dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Artinya auditor berlaku sikap independensi, kualitas audit yang dihasilkan meningkat, etika meningkatkan, kualitas auditor juga meningkat dan pengalaman auditor meningkat, kualitas audit juga meningkat. Auditor yang tidak menerima layanan non-audit, tidak terlibat dalam konflik kepentingan dan tidak memiliki hubungan bisnis dengan klien selama proses audit, membuat auditor lebih mandiri dalam melaksanakan tugas audit mereka, sehingga hasil audit memenuhi syarat, karena auditor obyektif memberikan penilaian audit. Auditor mengikuti kode etik akuntan publik selama proses audit, dapat membuat laporan audit yang dihasilkan oleh auditor untuk memenuhi syarat.

Semakin tinggi komitmen auditor dalam etika menerapkan, semakin tinggi laporan audit kualitas. auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan yang luas dan struktur pemikiran yang lebih maju daripada auditor berpengalaman. auditor berpengalaman lebih tahu dan memahami SPAP dan PSAK sehingga laporan audit yang dihasilkan adalah kualitas yang lebih tinggi.

Pada penelitian ini fokus pada etika profesi, fee audit dan pengalaman auditor dengan melibatkan responden auditor yang bekerja di KAP kota Jakarta Timur dan Jakarta Selatan, hal ini dikarenakan kota Jakarta merupakan kota Metropolitan yang maju pesat yang dimana banyaknya perkembangan bisnis dan mencari orang yang ahli, paten dalam bidang akuntansi dan auditing. Berdasarkan uraian latar belakang mengenai kualitas audit, maka penelitian tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Etika**

**Profesi, Fee Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Jakarta Timur & Selatan.”**

## **1.2 Identifikasi, Pembahasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kualitas audit menjadi tolak ukur atas pendapat (opini audit) yang dihasilkan oleh akuntan publik (auditor) dalam penilaian laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material, kesalahan standar

akuntansi klien serta kecurangan pihak tertentu. Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik maupun pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh prinsip etika profesi yang dimiliki oleh auditor, fee audit dan pengalaman yang dimiliki auditor.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus, untuk itu penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor seperti Etika Profesi, Fee Audit dan Pengalaman Auditor yang dianggap berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang yang dikembangkan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh yang didapat dari pengalaman auditor, biaya audit dan mitra audit terhadap kualitas audit dimasa yang akan datang.

### 2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan praktek, pembuat aturan maupun standar profesi akuntan publik (IAI), sebagai bahan acuan dalam mengidentifikasi pengaruh dari etika profesi, fee audit dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

